

Optimalisasi Peran Intelijen Pemasarakatan Dalam Deteksi Dini Gangguan Kamtib Di Lapas Kelas IIB Kayuagung

Muhammad Aji Dimas Pangestu¹, Ali Muhammad², Cahyoko Edi Tando³

^{1,2,3}Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email: majidimasp@gmail.com¹, alimuhammad32@gmail.com²

Abstrak

Kemampuan Petugas Pemasarakatan dalam mendeteksi gangguan keamanan dan ketertiban sangat penting dalam melaksanakan tugas sehari – hari, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada ataupun mencegah masalah – masalah yang akan timbul di kemudian hari. Untuk itu perlu adanya Intelijen Pemasarakatan agar dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan mengetahui dan memperoleh informasi yang akurat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh Narapidana maupun Tahanan yang ada di Lapas dan Rutan. Optimalisasi peran Intelijen Pemasarakatan sangat penting dalam deteksi dini gangguan kamanan dan ketertiban di Lapas dan Rutan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi kepustakaan dan penelitian lapangan berupa wawancara petugas serta pengamatan langsung di Lapas Kelas IIB Kayuagung. Pelaksanaan Intelijen Pemasarakatan sudah cukup baik akan tetapi belum berjalan dengan maksimal, pengumpulan data dan informasi masih menggunakan metode pengalaman serta masih banyak kendala yang dihadapi. Perlu adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada dengan pelatihan khusus Intelijen Pemasarakatan agar pelaksanaan kegiatan Intelijen dapat berjalan secara maksimal.

Kata Kunci: *Intelijen Pemasarakatan, Petugas Pemasarakatan, Deteksi Dini*

Abstract

The ability of Correctional Officers to detect disturbances in security and order is very important in carrying out daily tasks, so that they can solve existing problems or prevent problems that will arise in the future. For this reason, it is necessary to have Correctional Intelligence in order to minimize the problems that occur by knowing and obtaining accurate information from every activity carried out by prisoners and detainees in prisons and detention centers. Optimizing the role of Correctional Intelligence is very important in early detection of disturbances in security and order in prisons and detention centers. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The data collection technique used is library research and field research in the form of officer interviews and direct observation Lapas Kelas IIB Kayuagung. The implementation of Correctional Intelligence is quite good but has not run optimally, data and information collection is still using the experience method and there are still many obstacles faced. It is necessary to improve the quality of existing Human Resources with special training on Correctional Intelligence so that the implementation of Intelligence activities can run optimally.

Keywords: *Correctional Intelligence, Correctional Officers, Early Detect*

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasarakatan (Lapas) merupakan unit atau tempat yang digunakan untuk melaksanakan pembinaan bagi Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan, sebelum akhirnya narapidana di kembalikan untuk kembali bersosialisasi ke dalam lingkungan masyarakat. Di mana Lapas menjadi tempat untuk memperbaiki seseorang yang mendapat label sebagai “penjahat”. Narapidana dan Anak Didik merupakan subyek yang sama seperti manusia lainnya yang sewaktu - waktu dapat melakukan suatu tindak kejahatan ataupun kekhilafan yang menyebabkan dikenai pidana. Dalam hal ini, yang harus diberantas dan dimusnahkan oleh pemerintah dan masyarakat bukanlah Narapidana, namun perbuatan – perbuatan yang dilakukan dan bertentangan dengan hukum. Jumlah Lembaga Pemasarakatan dan Rumah Tahanan Negara saat ini telah mencapai 528 dengan kapasitas 132.107 orang, sedangkan jumlah penghuni Lapas dan Rutan per tanggal 1 Agustus 2022 sebanyak

276.093 berdasarkan hasil data SDP Publik Ditjen PAS. Perbandingan kapasitas dengan penghuni Lapas dan Rutan yang hampir dua kali lipat, hal ini dapat menimbulkan potensi gangguan keamanan dan ketertiban akan semakin tinggi. Akibat dari jumlah penghuni Lapas dan Rutan yang melebihi dari kapasitas juga menuntut para Petugas Pemasarakatan untuk bisa mengatasi segala permasalahan yang ada di dalamnya, baik itu permasalahan yang sudah sering terjadi maupun permasalahan baru yang muncul.

Tabel 1 Jumlah Gangguan Kamtib dari 2018-2020

Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1.Pada bulan November 112 napi di lapas banda aceh melarikan diri Penyebab : Aksi provokasi dari beberapa narapidana	1.Bulan Juni Narapidana Mengamuk di lapas polewali mandar Penyebab : Kekecewaan narapidana terhadap kebijakan Kalapas	1.Kerusuhan Rutan Kabanjehe Penyebab : Adanya kegiatan provokasi dari narapidana yang tertangkap memiliki narkoba Ketika dilakukannya Razia dan penggeledahan
2.Bulan Desember kerusuhan di Rutan sialang bungkuk Penyebab : pemindahan beberapa orang narapidana ke lapas terdekat yang dilakukan pada siang hari	2.Pada bulan Juni kerusuhan di Rutan Lhoksukon Penyebab : aksi provokasi oleh narapidana kasus pembunuhan	2.Bulan April terjadi kebakaran di Lapas Manado Penyebab : Keributan Narapidana yang meminta pembebasan sesuai aturan Menkumham
3.Bulan Juni terjadinya kerusuhan di Lapas Cipinang Penyebab : Perkelahian antar Narapidana	3.Pada bulan Mei terjadi kerusuhan di Lapas Narkotika Langkat Penyebab : Dipicu oleh oknum sipir yang menyiksa narapidana	
	4.Pada bulan Juni Terjadi kerusuhan di Sigli Penyebab : Miskomunikasi antara petugas dan narapidana	

Lapas Kelas IIB Kayuagung atau biasa disebut Lapas Kayuagung memiliki kapasitas untuk 350 orang namun saat ini penghuninya mencapai 1115 orang. Jumlah penghuni yang telah melebihi kapasitas menimbulkan beberapa gangguan keamanan dan juga ketertiban di Lapas. Sebagai contoh yang terjadi pada bulan September 2020, Petugas Penjaga Pintu Utama atau P2U berhasil menggagalkan upaya penyelundupan narkoba berupa bungkusan plastik yang dikirimkan melalui ojek online untuk dititipkan. Bungkusan tersebut diketahui berisi sayur tahu dan ketika diperiksa lebih lanjut ternyata terdapat tiga bungkus serbuk kristal yang dikemas dalam plastik klip bening kecil yang dimasukkan ke dalam tahu. Setelah diperiksa Kepala Regu Pengamanan (karupam) dan Staf Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan (KPLP). Bungkusan itu diduga narkoba jenis sabu-sabu. Mendapat laporan dari satuan petugas pengamanan, Kepala Lapas Kayuagung, Hamdi Hasibuan, S.T., S.H., M.Hum. melaporkan kepada Kepala BNN Kabupaten OKI untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut.

Melihat dari berbagai kejadian gangguan ketertiban dan keamanan di dalam lapas dan rutan tersebut. Maka perlu adanya upaya dan strategi khusus untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan gangguan keamanan dan ketertiban di dalam lapas dan rutan tersebut. Karena jika hanya mengandalkan metode-metode standard dalam menanggapi kemungkinan adanya potensi gangguan ini, dapat dipastikan akan sangat sulit untuk menyelesaikan persoalan ini. Dan salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengandalkan peran fungsi intelejen dalam upaya pencegahan akan adanya gangguan ketertiban dan keamanan tersebut.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan faktor keamanan dan ketertiban pada lapas dan rutan di seluruh Indonesia. Maka perlu adanya pengaturan yang tepat serta manajemen security yang baik agar kondisi lapas dan rutan yang ada tetap kondusif. Direktorat jenderal pemsarakatan dalam hal ini memiliki sebuah gagasan pengaturan baru yang berkaitan dengan pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban di dalam lapas dan rutan yang tertuang di dalam Undang-undang Pemasarakatan yang baru. Gagasan baru tersebut sudah tertuang di Undang-Undang Pemasarakatan yang baru, yaitu berupa pengaturan tentang dukungan kegiatan

intelijen dalam penyelenggaraan fungsi Pengamanan dan Pengamatan akan adanya potensi gangguan keamanan dan ketertiban pada lapas dan rutan. Kemampuan Petugas Pemasarakatan dalam mendeteksi gangguan keamanan dan ketertiban di dalam Lapas dan Rutan juga sangat penting dalam melaksanakan tugas sehari – hari, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada ataupun mencegah masalah – masalah yang akan timbul di kemudian hari. Untuk itu perlu adanya Intelijen Pemasarakatan pada Lapas dan Rutan, agar dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Secara garis besar peran fungsi intelejen pemasarakatan sebenarnya hanya sebatas penggalian informasi terkait segala hal yang mengindikasikan akan adanya potensi gangguan keamanan dan ketertiban pada lapas dan rutan. Setelah mendapatkan informasi akan adanya potensi gangguan keamanan dan ketertiban maka bagian intelijen pemasarakatan akan meneruskan informasi tersebut kepada pimpinan tertinggi bagian intelijen serta kepada kepala lapas dan rutan terkait. Yang kemudian hasil informasi tersebut akan dianalisis secara cepat, tepat dan akurat untuk dijadikan suatu pertimbangan bagi pimpinan dalam mengambil keputusan terkait langkah apa yang akan diambil dalam upaya pencegahan akan adanya potensi gangguan kamtib tersebut.

Intelijen pemasarakatan dinilai sangat penting dalam deteksi dini gangguan kemanan dan ketertiban di Lapas dan Rutan, dengan mengetahui dan memperoleh informasi yang akurat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh Narapidana maupun Tahanan yang ada di Lapas dan Rutan. Kecerdasan dari seorang Intelijen Pemasarakatan di tuntut untuk bisa melihat, mencium, merasakan segala sesuatu yang akan menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban baik dari dalam maupun dari luar Lapas. Asas Intelijen Pemasarakatan:

1. Menjunjung tinggi hak asasi manusia;
2. Kelangsungan proses Intelijen;
3. Kecepatan dan ketepatan dalam penyajian;
4. Kegunaan atau manfaat;
5. Keamanan dan kerahasiaan;
6. Mengutamakan pencegahan;
7. Keterpaduan fungsi;
8. Integritas sesuai kode etik Pegawai Pemasarakatan

Beberapa Prinsip Intelijen Pemasarakatan, diantaranya :

1. Dalam rangka pelaksanaan tugas, Intelijen Pemasarakatan senantiasa mendukung dan mengamankan semua kebijakan Direktorat Jenderal Pemasarakatan;
2. Dalam menyelenggarakan kegiatan Intelijen Pemasarakatan selalu mendahului, menyertai, dan mengakhiri kegiatan dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi keamanan;
3. Intelijen Pemasarakatan merupakan bagian dari Intelijen Nasional yang dalam pelaksanaan tugasnya di bidang Pemasarakatan dapat memberikan kontribusi atau bantuan kepada komunitas Intelijen lainnya dalam kerja sama di bidang Intelijen;
4. Dalam rangka pembinaan karier, personel pengemban fungsi Intelijen harus memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman serta kualifikasi kemampuan Intelijen. (Ham, 2018)

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, ada beberapa hal yang dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana optimalisasi peran intelijen pemasarakatan dalam deteksi dini gangguan keamanan dan ketertiban di Lapas Kelas IIB Kayuagung?
2. Apa faktor – faktor yang menjadi hambatan bagi Intelijen Pemasarakatan dalam deteksi dini gangguan keamanan dan ketertiban di Lapas Kelas IIB Kayuagung?

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata- kata dalam sebuah konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. (Barlian, 2016)

Menurut Kirk dan Miller (2009) dalam (Nugrahani, 2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat ditentukan dalam bentuk statistik ataupun dalam

hitungan lainnya. Penelitian kualitatif merujuk kepada penelitian non-matematis. Berbagai sumber dapat digunakan dalam metode ini baik dalam bentuk wawancara, dokumen atau arsip, pengamatan dan tes. Hal ini didasarkan pada bahwa pengetahuan dihasilkan dari setingan sosial dan bahwa pemahaman sosial merupakan proses ilmiah yang sah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data. Penelitian mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. (Noor, 2015)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti akan mencocokkan realita empiris dengan teori yang berlaku menggunakan metode deskriptif. Peneliti mencari fakta bagaimana optimalisasi peran Intelijen Pemasarakatan dalam deteksi dini gangguan keamanan dan ketertiban serta mempelajari faktor – faktor yang menghambat dari peran Intelijen Pemasarakatan di lokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Peran Intelijen Pemasarakatan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kayuagung

Sebelum membahas lebih dalam mengenai Optimalisasi Peran Intelijen Pemasarakatan di Lapas Kayuagung, penulis akan menjelaskan sedikit mengenai gambaran umum Intelijen Pemasarakatan berdasarkan Modul Pengenalan Dasar-dasar Intelijen Pemasarakatan. Intelijen Pemasarakatan merupakan disiplin fungsional yang melakukan pendekatan dengan sejumlah kemampuan pendekatan pengumpulan dan analisa informasi dalam rangka penyelidikan, pengamanan dan penggalangan dilingkungan Pemasarakatan yang digunakan sebagai proses pengambilan keputusan atau kebijakan Pimpinan. Intelijen Pemasarakatan memiliki peran sebagai berikut :

1. Intelijen sebagai organisasi

Intelijen sebagai organisasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan organisasi, beroperasi di bidang keamanan dan ketertiban, serta dilaksanakan secara komprehensif dan terukur untuk mewujudkan tujuan sistem pemasarakatan;

2. Intelijen sebagai kegiatan

Intelijen sebagai kegiatan adalah semua upaya, pekerjaan, kegiatan, dan tindakan yang dilaksanakan dalam rangka penyelenggaraan atau operasi Intelijen yakni: investigasi, pengamanan, dan penggalangan baik untuk kepentingan taktis maupun strategis. Kegiatan Intelijen adalah segala usaha yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus berdasarkan tata cara kerja tetap baik secara terbuka maupun secara tertutup dalam rangka pengamanan terhadap kepentingan nasional;

3. Intelijen sebagai produk, pengetahuan, dan informasi

Intelijen sebagai pengetahuan, produk, dan informasi adalah bahan keterangan yang telah diolah melalui proses pengolahan sehingga bermakna sebagai pengetahuan untuk bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan.

Unit Intelijen Pemasarakatan terbagi menjadi tiga bagian antara lain:

- 1) Unit Intelijen Pusat yang berkedudukan di Direktorat Jenderal Pemasarakatan;
- 2) Unit Intelijen Wilayah yang berkedudukan di Divisi Pemasarakatan;
- 3) Unit Intelijen Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan yang berkedudukan di UPT Pemasarakatan.

Ketiga Unit Intelijen tersebut memiliki tugas dan fungsinya masing – masing, tetapi penulis akan berfokus pada Unit Intelijen yang berada di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasarakatan, lebih tepatnya di Lapas Kayuagung. Tugas Unit Intelijen UPT Pemasarakatan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengusulkan Unit Intelijen di UPT Pemasarakatan kepada Direktorat Jenderal Pemasarakatan
- 2) Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan Intelijen di UPT Pemasarakatan;
- 3) Melakukan pengumpulan data di UPT Pemasarakatan dan berkoordinasi dengan Kominda untuk menghimpun keadaan /kondisi aktual khususnya di UPT Pemasarakatan;

4) Memberikan laporan/Informasi Intelijen kepada UIP Pusat;

5) Sebagai bagian dari fungsi Intelijen Pemasarakatan

Intelijen Pemasarakatan memiliki beberapa kegiatan, yaitu :

a. Penyelidikan

Penyelidikan Intelijen Pemasarakatan adalah upaya penelitian, penyelidikan, penyusupan, pencarian, pemeriksaan dan pengumpulan data, informasi, dan temuan lainnya untuk mengetahui atau membuktikan kebenaran atau kesalahan sebuah fakta kemudian menyajikan kesimpulan atau rangkaian temuan dan susunan kejadian.

Kegunaan Penyelidikan Intelijen Pemasarakatan Kegunaan penyelidikan Intelijen Pemasarakatan adalah untuk memperoleh bahan keterangan tentang segala hal dari pada objek sasaran yang diperlukan untuk menunjang perencanaan, pelaksanaan, dan administrasi Intelijen Pemasarakatan. Bahan keterangan yang diperoleh dalam penyelidikan Intelijen Pemasarakatan yang bersifat strategis maupun taktis dapat dipergunakan secara timbal balik antara lain dalam kegiatan Operasi Intelijen Pemasarakatan, Ungkap jaringan, Pengambilan keputusan, serta Mendukung kegiatan tugas pokok Direktorat Jenderal Pemasarakatan. Kegiatan Penyelidikan Intelijen Pemasarakatan memiliki sasaran yang diarahkan dalam rangka Menemukan, mengidentifikasi, dan pendeteksian dini terhadap potensi gangguan keamanan dan ketertiban dalam rangka pencegahan, penindakan, dan pemulihan di UPT Pemasarakatan dan Memberikan informasi yang akurat untuk menciptakan kondisi aman dan tertib di UPT Pemasarakatan.

b. Pengamanan

Pengamanan Intelijen Pemasarakatan adalah serangkaian kegiatan Intelijen baik yang dilakukan secara reaktif maupun proaktif dalam rangka mewujudkan keamanan dibidang Pemasarakatan. Intelijen pemasarakatan memiliki peranan pengamanan, meliputi;

1) Tindakan pencegahan dini, pendeteksian dini dan pemberian peringatan sebagai bahan pengambilan keputusan pimpinan ;

2) Pelaksanaan dan pengamanan kebijakan pemerintah dan pimpinan di bidang Pemasarakatan;

3) Pencipta kondisi untuk mendukung pelaksanaan tugas mewujudkan keamanan dalam negeri.

Ruang Lingkup Pengamanan Intelijen Pemasarakatan meliputi pengamanan informasi dan dokumen Intelijen yang dilakukan pada Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pemasarakatan, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM (Divisi Pemasarakatan), serta UPT Pemasarakatan.

c. Penggalangan

Kegiatan ketiga yang dilaksanakan Intelijen Pemasarakatan yaitu Penggalangan. Penggalangan Intelijen adalah serangkaian aktifitas mempertahankan kemampuan Intelijen Pemasarakatan, cipta kondisi dan penguatan jejaring Intelijen internal dan eksternal. Penggalangan intelijen memiliki tujuan untuk mempengaruhi dan atau merubah sikap, tingkah laku, pendapat, emosi dari sasaran tertentu yang dilakukan secara tertutup agar tercipta kondisi yang menguntungkan tugas pokok Direktorat Jenderal Pemasarakatan. Sedangkan sasaran dilakukannya penggalangan Intelijen Pemasarakatan yaitu:

1) Masyarakat Luas atau Masyarakat umum seperti pengunjung, keluarga, LSM dan masyarakat lainnya yang dapat memberikan informasi terkait dengan penyelenggaraan pemasarakatan.

2) Warga Binaan Pemasarakatan yang mempunyai pengaruh didalam komunitasnya dan atau yang berseberangan dengan petugas atau komunitasnya.

3) Instansi terkait dalam hal ini adalah Komite Intelijen Pusat/daerah yang dapat memberikan informasi terkait dengan penyelenggaraan Pemasarakatan.

4) Petugas Pemasarakatan yang dilihat dari segi kedudukan fungsi dan peranannya mempunyai potensi dan pengaruh yang dominan, serta bersentuhan langsung dengan permasalahan yang ada.

Deteksi dini pada hakikatnya terdiri dari 3 kegiatan, yaitu deteksi aksi, peringatan dini dan cegah dini terhadap adanya potensi gangguan, ambang gangguan serta gangguan nyata. Deteksi aksi merupakan upaya untuk mencari temuan berupa indikasi atau tanda-tanda akan adanya suatu peristiwa atau permasalahan, mengidentifikasi siapa calon pelaku atau tersangka, serta mengidentifikasikan siapa calon korbanya. Peringatan dini lebih kepada tindakan yang dilakukan untuk memberikan informasi serta rekomendadi hasil deteksi kepada pimpinan yang lebih tinggi secara cepat, tepat, dan akurat. Cegah dini merupakan tindakan atau kegiatan intelijen yang dilakukan untuk menggagalkan serta menghambat akan terjadinya potensi

gangguan dan atau meminimalisir korban serta dampak yang ditimbulkan dengan menggunakan kemampuan dari para personelnnya.

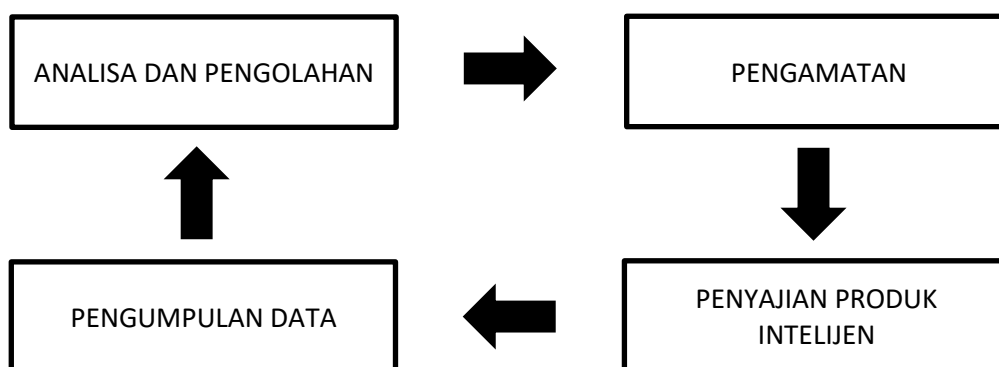
Dari sedikit penjelasan di atas Intelijen Pemasarakatan memiliki peran yang signifikan terhadap deteksi dini adanya gangguan keamanan dan ketertiban di dalam maupun luar Lapas. Dari hasil pengamatan yang telah di lakukan, dalam pelaksanaan Intelijen pemasarakatan di Lapas Kayuagung, di ketahui bahwa pengetahuan terhadap Intelijen Pemasarakatan masih perlu di tambahkan terhadap petugas. Sebagai dasar dari kegiatan Intelijen petugas harus memiliki Integritas dan disiplin yang tinggi dalam setiap pelaksanaan tugas. Tidak hanya bertanggung jawab terhadap Warga Binaan Pemasarakatan dan masyarakat, Intelijen Pemasarakatan juga harus bisa bertanggung jawab terhadap sesama petugas. Intelijen Pemasarakatan Lapas Kayuagung masih belum mendapatkan diklat atau pelatihan khusus mengenai Intelijen. Sehingga pengetahuan mengenai Intelijen Pemasarakatan masih di rasa kurang.

Intelijen Pemasarakatan Lapas Kayuagung rata – rata memiliki pengalaman yang cukup baik dari segi pengalaman pengamanan di dalam lapas. Tetapi jika hanya pengalaman saja dan tidak di imbangi dengan pengetahuan akan terasa kurang maksimal. Dalam pencarian informasi Intelijen Pemasarakatan Lapas Kayuagung masih menggunakan cara lama yakni berupa pengarahannya dari senior- senior terdahulu.

Intelijen Pemasarakatan Lapas Kayuagung menggunakan teknik pendekatan sosial kepada Narapidana untuk memperoleh kepercayaan dari mereka, dengan mendapatkan kepercayaan dari Narapidana petugas sedikit demi sedikit mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk di teruskan kepada atasan. Kewaspadaan dan kehati – hatian sangat di perlukan dalam proses ini jika salah sedikit saja akan berakibat fatal bagi Intelijen Pemasarakatan. Selain dengan melakukan pendekatan, Intelijen Pemasarakatan Lapas Kayuagung juga memanfaatkan Narapidana yang akan bebas untuk mendapatkan informasi yang di perlukan. Dengan cara ini Narapidana lebih leluasa untuk terbuka dan tidak ragu untuk menyampaikan segala informasi yang mereka ketahui untuk disampaikan kepada petugas. Dengan menjamin rahasia dari identitas Narapidana yang akan bebas tersebut akan menambah kepercayaan kepada petugas dan memberikan perlindungan kepada narapidana tersebut. Selama ini cara tersebut di rasa efektif oleh petugas Lapas Kayuagung dalam mengumpulkan berbagai macam informasi mulai dari kamar mana yang masih memiliki banyak handphone di dalamnya, informasi mengenai peredaran narkotika yang masih dalam pemantauan hingga oknum petugas yang melakukan pungutan liar serta menyelundupkan handphone di dalam Lapas.

Adapun siklus dari intelejen pemasarakatan dapat di lihat dari bagan pada bawah ini :

Bagan 1 Siklus Intelijen Pemasarakatan



Siklus Intelijen Pemasarakatan dapat diketahui bahwa Pengumpulan Data Informasi dilakukan oleh Petugas Administrator dan pelaporan dengan uraian tugas melakukan seleksi informasi yang masuk melalui email, mencari informasi melalui media mengenai Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan, menginput data kedalam database intelijen, melakukan verifikasi informasi, dan meneruskan informasi yang sudah diverifikasi ke tim intelijen pemasarakatan. Menerima dan menganalisa data/informasi intelijen dilakukan oleh Analis Intelijen Pemasarakatan dengan uraian tugas Menerima laporan intelijen yang telah diverifikasi, mempelajari laporan intelijen, mwlakukan dan menyusun analisa intelijen, melakukan klasifikasi berdasarkan tingkat bahaya,

menyusun strategi pelaksanaan kegiatan intelijen, dan apabila analisa intelijen sudah valid maka tidak perlu melakukan operasi intelijen. Melakukan Pengamatan yang dilakukan oleh Tim Intelijen Pemasarakatan dengan uraian tugas melakukan penggalangan jejaring, pulbaket dengan pihak terkait, melakukan koordinasi dengan instansi terkait, melakukan pemetaan berdasarkan instrumen gangguan kamtib trhadap UPT Pemasarakatan berdasarkan hasil analisa intelijen, melakukan intervensi dalam rangka cipta kondisi, dan menyusun laporan hasil kegiatan. Menyusun Produk Intelijen yang dilakukan oleh Tim Intelijen Pemasarakatan dengan uraian tugas Mempelajari laporan hasil analisa intelijen, memberi koreksi dan persetujuan laporan hasil analisa intelijen, memberikan persetujuan terhadap rekomendasi aspek pencegahan dan penindakan, menyajikan data/informasi dalam bentuk laporan kepada pimpinan.

Dari uraian siklus intelijen pemsarakatan membutuhkan sekurang kurangnya 6 (enam) anggota Intelijen Pemasarakatan dalam satu Unit Pelaksan Teknis dengan rincian 1 (satu) orang sebagai Petugas Administrasi dan Pelaporan, 1 (satu) orang sebagai Analis Intelijen Pemasarakatan, 4 (empat) orang sebgai Tim Intelijen Pemasarakatan. Dalam pelaksanaan intelijen pemsarakatan di Lapas Kayuagung masih belum memiliki ke anggotaan seperti yang telah disebutkan, sehingga masih belum maksimal dalam proses pengumpulan data hingga penyajian data kepada pimpinan. Lapas Kayuagung baru memiliki 3 Intelijen Pemasarakatan dan belum memiliki tugas pokok. Belum adanya Struktur Organisasi Intelijen Pemasarakatan di Lapas Kayuagung menyebabkan jalur koordinasi antar anggota menjadi kurang jelas sehingga menyebabkan kurang optimal dalam penyampaian informasi yang di terima.

Dalam Undang – Undang Pemasarakatan Nomor 22 Tahun 2022 Pasal 81 ayat (1) dijelaskan bahwa “Kegiatan Intelijen mendukung penyelenggaraan pengamanan dan pengamatan didukung dengan kegiatan intelijen”. Berdasarkan hal tersebut Intelijen Pemasarakatan di Lapas Kayuagung merupakan salah satu upaya deteksi dini adanya gangguan keamanan dan ketertiban di dalam Lapas. Peran Intelijen Pemasarakatan dalam memperoleh data/informasi dari Narapidana ataupun sumber lain sangat menentukan dalam mencegah hal – hal yang dapat menimbulkan atau memicu terjadinya gangguan baik dari dalam maupun dari luar Lapas. Informasi dari berbagai sumber kemudian dikelola dan diolah sebagai bahan pertimbangan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Faktor Penghambat Penerapan Peran Intelijen Pemasarakatan Lapas Kelas IIB Kayuagung

Pelaksanaan kegiatan Intelijen Pemasarakatan dalam deteksi dini gangguan keamanan dan ketertiban di Lapas Kayuagung memang belum begitu optimal. Hal ini disebabkan karena dukungan kegiatan Intelijen Pemasarakatan yang masih sangat baru. Karena tergolong masih sangat baru, terdapat banyak sekali kendala dan hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Kendala dan hambatan yang ditemui sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang masih terputus dan belum inline dari atas sampai ke bawah. Hal ini disebabkan karena belum adanya penataan bagian intelijen Pemasarakatan ke dalam struktur organisasi pada UPT Pemasarakatan sehingga di Lapas Kayuagung pun masih mengalami kendala dalam proses penginformasian. Karena belum adanya struktur ini sehingga informasi yang di dapat masih belum tepat sasaran.
2. Minimnya anggaran serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung pelaksanaan program intelijen di Lapas Kayuagung. Penyebabnya adalah karena bagian sub direktorat intelijen masih sangat baru dan walaupun sudah dikeluarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan yang mengatur secara singkat bagaimana peran Intelijen Pemasarakatan di dalam sistem pemsarakatan.
3. Belum adanya Standard Oprational Prosedure (SOP) yang mengatur tentang mekanisme kerja Intelijen pemsarakatan secara resmi yang di atur oleh regulasi. Karena dari struktur yang ada saat ini baru pada ditjenpas, sementara di Kantor wilayah dan Unit pelaksana teknis pemsarakatan belum ada. Sehingga mekanisme yg berjalan saat ini adalah melakukan koordinasi ke kantor-kantro wilayah dan UPT terkait data atau informasi yg dibutuhkan.
4. Sumber Daya Manusia yang terlatih di Lapas Kayuagung. Belum adanya pelatihan mengenai Intelijen Pemasarakatan menyebabkan potensi yang ada pada petugas Lapas Kayuagung tidak dapat berkembang dengan baik. Diperlukan adanya pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan para petugas di Lapas Kayuagung dalam hal intelijen.

Tabel 2 Kebutuhan Petugas dalam Pelaksanaan Kegiatan Intelijen

No.	Jenis Tenaga	Uraian Pekerjaan	Standar Kompetensi	Keterangan
1	1 (Satu) Orang Petugas Administrasi dan Pelaporan	1. Menerima dan mencatat serta mengumpulkan informasi/laporan intelijen; 2. Melakukan verifikasi laporan intelijen;	1. Minimal tingkat pendidikan SMA/D3 2. Mampu mengoperasikan komputer	Unit Intelijen Pemasarakatan bersifat adhoc dan dipimpin oleh seorang Kepala Unit berdasarkan serta keputusan Direktur Jendral Pemasarakatan
2	1 (Satu) Orang Petugas Analisis Intelijen	1. Melakukan klasifikasi sasaran intelijen berdasarkan skala prioritas 2. Melakukan analisa terhadap laporan/informasi intelijen yang telah diverifikasi 3. Melakukan pemetaan terhadap hasil dari analisa intelijen	1. Minimal tingkat pendidikan S1 atau sederajat 2. Pernah mendapatkan pelatihan intelijen	
3	4 (Empat) Orang Petugas Intelijen Pemasarakatan	1. Melakukan investigasi dan penyelidikan 2. Melakukan pengamanan 3. Melakukan penggalangan / jejaring 4. Menyusun produk intelijen	1. Minimal tingkat pendidikan D3 2. Memiliki kemampuan analisis, verifikasi dan investigasi 3. Pernah mendapatkan diklat intelijen 4. Mempunyai kemampuan agen handling	

Dari Tabel di atas dapat kita lihat kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi anggota Intelijen Pemasarakatan. Pendidikan dan pelatihan diperlukan untuk menjadi Intelijen, selain itu seorang anggota Intelijen Pemasarakatan harus memiliki Wawasan luas, Cerdas, Cerdik, Kemampuan menilai secara tepat, Selalu ingin tahu, Mempunyai daya imajinasi yang tinggi, Mempunyai daya observasi dan penggambaran yang kuat. Dukungan operasional personel yang memadai dan berkualitas sangat penting dalam penyelenggaraan intelijen Pemasarakatan.

Tujuannya untuk mempercepat proses penyajian data dan informasi yang akan digunakan pimpinan dalam pengambilan keputusan agar tepat waktu dan berkualitas. Pengadaan SDM harus sesuai kebutuhan dan kompetensi dalam penyelenggaraan intelijen sesuai dengan standar kompetensi dasar.

SIMPULAN

Dari berbagai penjelasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Teknik pengumpulan data/informasi Intelijen Pemasarakatan masih bersifat umum, yakni masih berdasarkan dari pengetahuan yang didapat dari petugas sebelumnya atau berdasarkan pengalaman pribadi yang sudah cukup lama sebagai petugas pemasarakatan.
2. Fungsi Intelijen Pemasarakatan seperti penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan sudah terlaksana dengan baik tetapi belum optimal. Sumber Daya Manusia yang terlatih sangat di perlukan untuk saat ini agar setiap pelaksanaan kegiatan Intelijen dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat memperoleh hasil sebagai pedoman dalam membuat keputusan pimpinan.
3. Selain dari pelaksana di butuhkan juga adanya percepatan penetapan regulasi mengenai Intelijen Pemasarakatan agar dalam pelaksanaan tugas Intelijen Pemasarakatan memiliki acuan serta payung hukum yang dapat melindungi petugas dari setiap kemungkinan yang membahayakan.
4. Adapun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan tugas Intelijen Pemasarakatan Belum adanya Struktur Organisasi Intelijen ,jumlah anggota yang terbatas mengakibatkan sulitnya koordinasi

dalam pengumpulan, penyampaian dan pengolahan data/informasi yang telah di peroleh, SDM petugas yang belum mendapatkan pelatihan mengenai Intelijen serta anggaran yang masih belum tersedia.

Melihat dari berbagai kendala dan hambatan yang ada , penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Melakukan kerja sama dengan pihak Kepolisian setempat khususnya pada bagian intelijen untuk memberikan pelatihan khusus kepada Petugas Intelijen Lapas Kayuagung dalam hal intelijen agar kemampuan petugas lebih meningkat, selain itu dengan mengusulkan ke kantor wilayah agar mengadakan diklat khusus mengenai Intelijen Pemasarakatan kepada para petugas yang telah di tunjuk oleh Kepala Lembaga Pemasarakatan sebagai seorang Intelijen Pemasarakatan.
2. Membuat struktur organisasi mengenai Intelijen Pemasarakatan yang tidak hanya petugas struktural melainkan juga petugas non struktural yang memiliki kompetensi.
3. Penambahan jumlah anggota Intelijen Lapas Kayuagung dengan tugas yang jelas agar dalam penyampaian serta koordinasi dalam setiap penyelesaian masalah dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya.
4. Melakukan penguatan integritas kepada seluruh petugas Lapas Kayuagung agar dapat membantu terpeliharanya keamanan dan ketertiban sehingga tercipta kondisi yang aman dan kondusif.
5. Mempercepat pengesahan regulasi mengenai Intelijen Pemasarakatan sehingga dalam pelaksanaan tugas petugas mendapatkan payung hukum yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Padang: Sukabina Press Crewell, J.W. (2012). Research Desain : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed. Saifuddin Zuhri (ed). Pustaka Belajar.
- Budiman, M. R. (2016). Optimalisasi Peran Badan Intelijen Negara (Bin) Dalam Mengawal Keamanan Negara Berdasarkan Undang Undang Nomr 17 Tahun 2011 Tentang Intelijen Negara. 1 (*May*), 31–48.
- Hatmojo, Jono. (2003). Intelijen Sebagai Ilmu (*Intelijen as a Science*). Jakarta : Balai Pustaka
- Moeloeng, B. &. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemasarakatan, D. J. (2015). Standar Pencegahan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Lapas dan Rutan.
- Pemasarakatan, S. I., & Pemasarakatan, D. J. (2016). Standar Intelijen Pemasarakatan Direktorat Jenderal Pemasarakatan
- Sarlito,Wirawan Sarwono. (2015). Teori-teoriPsikologi Sosial.Jakarta: Rajawali Pers. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D (25th ed.). Alfabeta.
- Sugono, D. (2015). KAMUS BAHASA INDONESIA (Sugiyono & Y. Maryani (eds.)). Pusat Bahasa Jakarta.
- Yusuf, N. R. (2020). Jelajah Jiwa Hapus Stigma Autopsi Psikologis Bunuh Diri Dua Pelukis. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.